

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional. Menurut Heryadi (2014:46) metode deskriptif korelasional ialah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini yaitu intensitas menonton YouTube konten komedi dengan keterampilan menulis teks anekdot.

B. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya korelasi antara intensitas menonton YouTube konten komedi dengan kemampuan menulis teks anekdot. Maka, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini berupa intensitas menonton YouTube konten komedi, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan menulis teks anekdot. Adapun gambaran desain penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : variabel bebas (Intensitas menonton YouTube konten komedi)

Y : variabel terikat (Keterampilan menulis teks anekdot)

C. Variabel/Fokus Penelitian

Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian (Heryadi, 2014:124). Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas menurut Heryadi (2014:125) yaitu variabel prediktor atau variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Sesuai judul penelitian, yaitu “Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote (Deskriptif Korelasional pada Peserta Didik Kelas X SMK Terpadu Bojongnangka”, maka variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : intensitas menonton YouTube konten komedi siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka.
2. Variabel terikat (Y) : keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, diperlukan metode yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Pada penelitian ini, data yang ingin diperoleh yaitu intensitas menonton YouTube konten komedi dan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas

X SMK Terpadu Bojongnangka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, teknik wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan untuk mengetahui intensitas menonton YouTube konten komedi siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka. Heryadi (2014:78) mengemukakan, bahwa teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Metode yang digunakan yaitu metode angket langsung, yaitu angket yang disampaikan kepada responden untuk menggali atau merekam informasi mengenai diri responden sendiri sesuai petunjuk dan ketentuan yang telah dibuat.

Angket yang digunakan yaitu skala *likert* dengan skala 1-4. Pilihan yang diajukan terdiri atas pernyataan positif dan negatif, dimulai dengan pernyataan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dinata, I (2014:36) mengategorikan skala tersebut sebagai berikut:

- a. Selalu, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu pasti dilakukan secara terus-menerus dalam rentang waktu tertentu dan tanpa terlewatkan. Misalnya dilakukan setiap hari.
- b. Sering, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu hampir terjadi secara terus-menerus, tetapi sesekali dalam waktu tertentu tidak terjadi. Misalnya dilakukan hanya satu kali dalam satu minggu.

- c. Kadang-kadang, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu hanya terjadi sesekali saja pada waktu-waktu tertentu. Misalnya dilakukan 1-3 kali dalam satu bulan.
- d. Tidak pernah, yaitu pernyataan yang menyatakan bahwa sesuatu tidak terjadi sama sekali.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang disampaikan siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka dalam angket yang dibagikan. Menurut Heryadi (2014:74) teknik wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.

3. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot. Hasil tes yang diambil dari penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka setelah mengadakan penyebaran angket.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penilaian Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi

Instrumen angket yang berhubungan dengan menonton YouTube konten komedi meliputi dimensi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi (Ramdhini dan Fatoni, 2020:55). Instrumen ini menjadi acuan dalam menyusun pernyataan dalam

angket. Pernyataan yang disusun terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Berikut merupakan kisi-kisi angket intensitas menonton YouTube konten komedi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Soal | Jumlah |
|---|----------------|---|-------------------|---------------|
| Intensitas menonton YouTube konten komedi | Perhatian | a. Ketertarikan menonton YouTube konten komedi | 1, 2, 3, 4 | 4 |
| | | b. Perasaan senang menonton YouTube konten komedi | 5 | 1 |
| | | c. Kepuasan menonton YouTube konten komedi | 6, 7 | 2 |
| | Penghayatan | a. Pemahaman terhadap tayangan YouTube konten komedi | 8, 9, 10 | 3 |
| | | b. Penyerapan terhadap tayangan YouTube konten komedi | 11, 12 | 2 |
| | Durasi | a. Intensitas menonton YouTube | 13, 14 | 2 |

| | | | | |
|--------|-----------|---|---------------|----|
| | | b. Intensitas menonton YouTube konten komedi | 15, 16 | 2 |
| | Frekuensi | a. Waktu untuk menonton YouTube konten komedi | 17, 18, 19 | 3 |
| | | b. Frekuensi menonton YouTube konten komedi | 20 | 1 |
| Jumlah | | | | 20 |

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang disampaikan siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka dalam angket yang dibagikan. Berikut pedoman wawancara yang akan menjadi tolok ukur dalam melaksanakan wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, tanggal :

Narasumber :

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

| No. | Variabel | Pertanyaan |
|-----|---|--|
| 1 | Intensitas menonton YouTube Konten Komedi | 1. Apakah Anda suka menonton YouTube? 2. Konten apa sajakah yang Anda tonton jika menonton YouTube? |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none">3. Apakah Anda pernah menonton YouTube konten komedi?4. Konten komedi apa sajakah yang pernah Anda tonton?5. Apakah Anda hanya menonton konten komedi yang judulnya menarik?6. Apakah Anda memilih untuk tidak melanjutkan menonton YouTube konten komedi jika kontennya tidak menarik?7. Apakah Anda merasa terganggu jika lingkungan Anda berisik saat menonton YouTube konten komedi?8. Apakah Anda selalu mendapatkan inspirasi setelah menonton YouTube konten komedi?9. Apakah Anda selalu ingin menceritakan kembali apa yang Anda tonton?10. Apakah Anda memahami isi konten yang Anda tonton?11. Apakah Anda selalu mengecek kebenaran di internet jika terdapat hal yang tidak dipahami saat menonton YouTube konten komedi? |
|--|--|--|

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>12. Apakah Anda menonton YouTube konten komedi setiap hari?</p> <p>13. Apakah Anda menggunakan waktu luang untuk menonton YouTube konten komedi?</p> <p>14. Apakah Anda memiliki waktu khusus untuk menonton YouTube konten komedi?</p> <p>15. Apakah Anda menonton YouTube konten komedi hanya saat ingin saja?</p> <p>16. Apakah Anda mengetahui hubungan antara konten komedi dengan teks anekdot?</p> |
| 2 | <p>Keterampilan</p> <p>Menulis Teks</p> <p>Anekdote</p> | <p>1. Apakah Anda pernah menulis teks anekdot?</p> <p>2. Apakah Anda merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis teks anekdot?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengkritik orang lain?</p> <p>4. Apakah kamu merasa kesulitan ketika diminta untuk mengkritik?</p> <p>5. Apakah kamu pernah berlelucon dengan orang lain?</p> <p>6. Apakah kamu merasa kesulitan ketika diminta untuk berlelucon?</p> |

3. Instrumen Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Instrumen yang digunakan yaitu untuk mengetahui nilai siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka dalam menulis teks anekdot. Instrumen penilaian ini disusun dan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, yang kemudian dibuat kriteria penilaiannya.

LEMBAR PENGAMATAN

PENILAIAN KETERAMPILAN UJUK KERJA

- Topik : Teks Anekdot
- KD : 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan.
- Indikator : 4.6.1 Menentukan topik yang akan disajikan.
- 4.6.2 Merancang kerangka teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- 4.6.3 Menciptakan kembali teks anekdot dengan menyertakan abstraksi.
- 4.6.4 Menciptakan kembali teks anekdot dengan menyertakan orientasi.

- 4.6.5 Menciptakan kembali teks anekdot dengan menyertakan krisis.
- 4.6.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan menyertakan reaksi.
- 4.6.7 Menciptakan kembali teks anekdot dengan menyertakan koda.
- 4.6.8 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berupa kalimat langsung dan/atau kalimat tidak langsung.
- 4.6.9 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berupa nama tokoh orang ketiga tunggal.
- 4.6.10 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berupa kata keterangan waktu.
- 4.6.11 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berupa kata kerja material.
- 4.6.12 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan kaidah kebahasaan berupa konjungsi.

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote

| No. | Aspek yang Dinilai | Kriteria Penilaian | Skor | Bobot | Skor Maksimal |
|------------|---|---|-------------|--------------|----------------------|
| 1 | Kelengkapan struktur yang tergambar dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik mampu menyertakan 4-5 struktur dalam teks anekdot. | 3 | 4 | 12 |
| | | b. Kurang tepat, apabila peserta didik hanya mampu menyertakan 2-3 struktur dalam teks anekdot. | 2 | | |
| | | c. Tidak tepat, apabila peserta didik hanya mampu menyertakan 1 struktur dalam teks anekdot. | 1 | | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|---|
| 2 | Menggunakan kalimat langsung dan/atau kalimat tidak langsung dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat langsung dan/atau kalimat tidak langsung dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kalimat langsung dan/atau kalimat tidak langsung. | 1 | | |
| 3 | Menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan nama tokoh orang ketiga | 1 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | tunggal dalam teks anekdot. | | | |
| 4 | Menggunakan kata keterangan waktu dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata keterangan waktu dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kata keterangan waktu dalam teks anekdot. | 1 | | |
| 5 | Menggunakan kata kerja material dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kata kerja material dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kata kerja material dalam teks anekdot. | 1 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Menggunakan konjungsi dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan konjungsi dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan konjungsi dalam teks anekdot. | 1 | | |
| 7 | Menggunakan kalimat retorik dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat retorik dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kalimat retorik dalam teks anekdot. | 1 | | |
| 8 | Menggunakan kalimat perintah (imperatif) | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat perintah | 2 | 2 | 4 |

| | | | | | |
|---|---|--|---|---|---|
| | dalam teks anekdot. | (imperatif) dalam teks anekdot. | | | |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kalimat perintah (imperatif) dalam teks anekdot. | 1 | | |
| 9 | Menggunakan kalimat seru (interjeksi) dalam teks anekdot. | a. Tepat, apabila peserta didik menggunakan kalimat seru (interjeksi) dalam teks anekdot. | 2 | 2 | 4 |
| | | b. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak menggunakan kalimat seru (interjeksi) dalam teks anekdot. | 1 | | |

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan (skor x bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum:

1. $3 \times 4 = 12$
2. $2 \times 2 = 4$
3. $2 \times 2 = 4$
4. $2 \times 2 = 4$
5. $2 \times 2 = 4$
6. $2 \times 2 = 4$
7. $2 \times 2 = 4$
8. $2 \times 2 = 4$
9. $2 \times 2 = 4$

Total = 44

Contoh penilaian sebagai berikut

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan (skor x bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{38}{44} \times 100$$

$$\text{Nilai Perolehan} = 86$$

F. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus terdapat sumber data yang akan diteliti. Heryadi (2014:92) mengemukakan, bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu baik manusia, benda, hewan, kegiatan, atau yang lainnya yang

memiliki data penelitian. Adapun sumber data dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu siswa kelas X SMK Terpadu Bojongsangka yang berjumlah 18 orang.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih atau tidak. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya setiap variabel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data intensitas menonton YouTube konten komedi dan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongsangka. Heryadi (2022:41) mengatakan bahwa sebaran skor yang berdistribusi normal terjadi jika sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi jika sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median.

Uji normalitas dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Sig > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji linearitas regresi sederhana. Menurut Setiawan & Yosepha (2020:4) dasar pengambilan keputusan dalam analisis linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Apabila nilai Sig *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas regresi sederhana. Uji linieritas regresi sederhana menurut Qomusuddin (2019:55) yaitu bentuk ikatan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksi (terikat)

X : nilai variabel prediktor (bebas)

a : bilangan konstan

b : bilangan koefisien prediktor

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh. Menurut Heryadi (2014:48) terdapat enam langkah dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif korelasional;
2. Menyusun instrumen pengukuran untuk dua variabel;
3. Mengumpulkan data;
4. Mendeskripsikan data;
5. Menguji keterkaitan dan menganalisis hasilnya;
6. Merumuskan simpulan penelitian.

Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu menemukan permasalahan dengan melakukan pengamatan terhadap kelas X SMK Terpadu Bojongnangka. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mengetahui bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi peserta didik ketika menulis teks anekdot. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan mencari korelasi antara intensitas menonton YouTube konten komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Setelah masalah ditemukan, penulis menyusun instrumen berkaitan dengan intensitas kebiasaan

menonton YouTube konten komedi dengan keterampilan menulis teks anekdot. Langkah berikutnya yaitu mengumpulkan data. Penulis akan mengumpulkan data dengan teknik angket, wawancara, dan tes, kemudian data tersebut dideskripsikan. Setelah dideskripsikan, data tersebut diuji dan dianalisis keterkaitannya. Setelah semua langkah tersebut dilalui, penulis merumuskan simpulan penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian untuk membuktikan adanya korelasi antara intensitas menonton YouTube konten komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka, dilakukan di SMK Terpadu Bojongnangka. SMK Terpadu Bojongnangka berlokasi di Jalan Bojongnangka, Kel. Sukamenak, Kec. Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

Proses penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai pelaporan. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 dan 27 Februari 2023. Secara rincinya, pada tanggal 25 Februari 2023 dilaksanakan pada pukul 10.00 s.d. 12.00 WIB. Pada hari pertama, siswa diarahkan untuk mengisi angket dan melakukan wawancara. Kemudian pada tanggal 27 Februari 2023 dilaksanakan pada pukul 10.00 s.d. 12.00 WIB. Pada hari kedua, siswa membuat teks anekdot.